

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Etnozoologi yaitu studi ilmiah yang mengkaji hubungan (*interrelationship*) yang ada pada masa lampau dan masa kini antara masyarakat dengan hewan yang ada di sekitarnya (Alves *et al.* 2012). Etnozoologi merupakan ilmu yang mengkaji pengetahuan lokal dan hubungan antara manusia, hewan dan lingkungannya sekitar. Orang rimba berintraksi dengan lingkungan sekitarnya selama bertahun-tahun sehingga menghasilkan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dimiliki berbentuk pengetahuan tradisional, peralatan, dan aturan-aturan dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam termasuk hewan (Masyithah *et al.* 2016).

Kajian etnozoologi ini dapat berupa hubungan manusia dengan hewan pada masa lampau, dapat juga pada masa sekarang. Etnozoologi dapat dibedakan berdasarkan interaksi manusia dengan jenis hewannya, seperti etnoentomologi (manusia – serangga), etnoornitologi (manusia – burung), etnoherpetologi (manusia–ampibi) dan etnoikhtiologi (manusia – ikan) (Helida *et al.*,2016), Penggunaan sumberdaya hewan untuk berbagai keperluan untuk bahan pangan, bahan sandang, bahan kerajinan, bahan obat-obatan, bahan hiasan, bahan ritual, peralatan, status sosial, simbol bahkan sekedar hobby/kesenangan.

Penelitian mengenai pemanfaatan satwa sudah sering dilakukan didaerah lain seperti pada masyarakat Dayak Kanayant dan masyarakat Dayak Bakatik. (Almey *et al.* 2020) melakukan penelitian tentang etnozoologi masyarakat Dayak Kanayant di Desa Temahar Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak, dengan hasil yang diperoleh yaitu terdapat 3 jenis satwa dimanfaatkan untuk ritual adat, 5 jenis satwa dimanfaatkan untuk mistis, dan 8 jenis satwa dimanfaatkan untuk pengobatan. Dewin *et al.* 2017 pernah melakukan penelitian tentang etnozoologi Dayak Seberuang di Desa Gurung Mali Kecamatan Tempunak Kabupaten sintang dengan hasil yang diperoleh yaitu terdapat 37 jenis satwa dari 33 famili yang dimanfaatkan. (Rusmiati *et al.* 2018) pernah melakukan penelitian tentang Etnozoologi masyarakat Dayak Bakati di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang, dengan hasil yang diperoleh yaitu terdapat 49 jenis satwa dari 41 famili yang dimanfaatkan.

Desa Tawang memiliki hutan yang sangat luas ditambah masih banyak hutan tembawang yang menjadi sumber untuk masyarakat mendapatkan satwa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Masyarakat sangat mudah melakukan perburuan karena jarak antara hutan dengan Desa tidak terlalu jauh, yang ditempuh sekitar satu jam dengan berjalan kaki.

Kegiatan pemanfaatan satwa telah diwariskan sejak zaman nenek moyang secara turun temurun oleh masyarakat Dayak Bidayuh. Pemanfaatan berbagai jenis satwa biasanya digunakan sebagai ritual adat, mistis, pengobatan, pangan dan sebagai kesenian daerah.

### **Rumusan Masalah**

Desa Tawang terdiri dari 2(dua) Dusun yaitu Dusun Tawang Tikam dan Dusun Sikut, suku asli di Desa tersebut adalah Suku Dayak Bidayuh. Masyarakat Dayak Bidayuh masih memanfaatkan sumber daya alam hayati untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Fenomena yang muncul dari pemanfaatan satwa yang berlebihan oleh masyarakat Dayak Bidayuh diketahui bertolak belakang dengan kondisi idealnya bahwa keberadaan satwa yang dimanfaatkan populasinya semakin berkurang atau terancam punah, karena bagi sebagian masyarakat satwa yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari memberikan keuntungan secara ekonomi. Berdasarkan kenyataan tersebut usaha penyelamatan populasi satwa yang terancam punah adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat pada perlindungan satwa. Hal itu dilakukan dengan memperhatikan etnozologi masyarakat setempat, maka perlu mengetahui pengetahuan dan pemanfaatan yang menjadi dasar timbulnya kecenderungan untuk memanfaatkan satwa yang terancam punah tersebut. Oleh karena itu peneliti menganggap sangat penting untuk dilakukan penelitian Etnozologi Masyarakat Dayak Bidayuh di Desa Tawang kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian di atas maka dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mendata jenis satwa apa saja yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Dayak Bidayu di Desa Tawang Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang.
2. Bagaimana cara mengolah satwa oleh Masyarakat Dayak Bidayuh di Desa Tawang Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang
3. Bagaimana cara mendapatkan satwa di alam liar oleh Masyarakat Dayak Bidayuh di Desa Tawang Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang.
- 4.

### **Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jenis-jenis satwa yang di manfaatkan oleh Masyarakat Dayak Bidayauh
2. Mengkaji bentuk pemanfaatan satwa oleh Masyarakat Dayak Bidayu

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai langkah awal dalam mendokumentasikan pengetahuan lokal masyarakat Dayak Bidayuh dalam memanfaatkan satwa untuk memenuhi kebutuhan hidup selain itu bisa sebagai informasi berkaitan dengan status konservasi satwa yang dimanfaatkan.